

"Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah." (QS. Al-Ahzab: 33)

Rasulullah ﷺ bersabda:

« **إِنَّمَا امْرَأَةٌ اسْتَعْفَزَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَحْتُمُوا مِنْ رِيحِهَا فَبَيَّ زَانِيَةً** » [أرواه النسائي والترمذي]

"Setiap wanita yang mengenakan wewangian lalu melewati suatu kaum agar mereka mencium wanginya maka dia telah berzina." (HR. An-Nasai dan Tirmizi)

Di sini peranan pimpinan atau pembimbing jamaah sangat menentukan. Jika mereka berkeinginan untuk memisahkan tempat antara pria dan wanita, Insya Allah akan Allah berikan jalan untuk itu.

6. *Ikhtilath* (Campur baur antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram)

Ikhtilath banyak terjadi pada pelaksanaan haji. Hal ini memang sulit dihindari mengingat sempitnya tempat ibadah haji jika dibandingkan dengan jumlah jamaah haji yang datang dan berkumpul pada waktu yang bersamaan, khususnya di Mina dan Arafah. Namun bukan berarti hal tersebut menjadi boleh dilaksanakan akan tanpa beban, apalagi jika masih didapatkan celah untuk menghindarinya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barisan (shalat) yang paling utama bagi kaum laki-laki adalah di muka sedangkan barisan yang paling utama bagi kaum wanita adalah dibelakang." (HR. Muslim dan Tirmizi)

Dalam riwayat lain ketika Rasulullah ﷺ membangun Masjid Nabawi, beliau membuat satu pintu khusus untuk wanita, lalu bersabda:

"Tidak boleh ada seorangpun laki-laki yang masuk lewat pintu ini." (HR. Abu Daud)

Ikhtilath jika dibiarkan saja akan banyak menimbulkan fitnah, terutama fitnah syahwat sehingga dapat mengganggu kekhayalan seseorang dalam beribadah haji.

Dalam hal ini -sekali lagi- peranan pimpinan rombongan sangat menentukan. Misalnya dengan menjadikan kamar penginapan atau kemah jamaah laki dan wanita tidak menyatu, atau jika dalam satu ruangan dibuatkan pemisah. Begitu juga dengan wc-nya.

Atau saat naik kendaraan melarang jamaahnya duduk berdampingan dengan lawan jenisnya yang bukan mahram, atau cara lainnya. Dengan demikian diharapkan perjalanan haji anda akan terhindar dari fitnah dan kekhayalanpun akan tercipta.

Sebagai anggota rombongan jamaah haji, anda berhak menuntut kepada pimpinan rombongan dalam masalah ini untuk mengusahakan agar ikhtilath dihindari. Apabila pimpinan rombongan tidak mengindahkan masalah ini padahal situasinya memungkinkan, maka anda berhak untuk melaporkannya kepada lembaga penerangan haji pemerintahan Saudi Arabia untuk diambil tindakan seperlunya.

7. Merokok

Merokok merupakan kebiasaan yang cukup banyak dilakukan masyarakat Indonesia. Sesungguhnya ini merupakan kebiasaan buruk, sehingga banyak para ulama terpercaya yang menghukuminya sebagai perbuatan haram mengingat dampak buruknya yang tidak dipungkiri semua orang, sedang ajaran Islam secara umum melarang setiap perbuatan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Terlebih jika hal tersebut dilakukan saat melaksanakan ibadah haji, layakkah ibadah yang satu ini dilakukan sambil merokok? Disamping itu perbuatan tersebut -selain merugikan diri anda- juga merugikan orang lain yang menghirup asap rokok anda, apalagi saat musim haji -karena banyaknya manusia- polusi udara sangat berat. Dengan merokok, anda memperparah kondisi yang telah ada.

Satu lagi, di musim haji sangat rawan kebakaran, terlebih di musim panas. Merokok merupakan perbuatan yang dapat mengakibatkan hal tersebut.

Dengan tidak merokok, ibadah kita akan lebih bersih, lingkungan juga tidak terganggu dan berbahaya.

Semoga Allah Ta'ala mengartikan kita haji yang Mabur dan mengampuni dosa-dosa kita yang telah lalu. Amin

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين